

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran diartikan sebagai suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu. Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang diberikan nantinya harus disesuaikan dengan pemikiran karakteristik peserta didik agar dapat tercapai dalam tujuan pembelajaran”.

Salah satu upaya yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan keterpaduan pembelajaran di sekolah dasar adalah dengan melaksanakan pembelajaran tematik. Pada penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pembaruan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar sudah menjadi ketentuan dari Pemerintah, terutama pada kelas bawah yang menjadikan landasan dalam pembentukan kemampuan dasar peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2012:254). Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, psikomotorik, dan

afektif antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Daryanto, 2014:3).

Namun, yang terjadi pada saat ini dunia pendidikan sedang diterpa oleh wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan COVID-19. Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.

Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam dirumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis saat observasi pada pelaksanaan pembelajaran saat daring di kelas V SD N 10 Lambung Bukit Pauh Kota Padang, pada tema 2 subtema 1 pembelajaran ke 2 penulis menemukan permasalahan baik dari segi perencanaan (RPP) maupun pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti masih terdapat 52% siswa

Kelas V di SD Negeri 10 Lambung Bukit Pauh Kota Padang masih memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sedangkan dari segi pelaksanaan yaitu: (1) Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mendominasi kegiatan pembelajaran, (2) guru kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya (3) Aktivitas siswa kurang terlaksana karena siswa mulai bosan terhadap pembelajarannya, (4) Siswa tidak dipancing untuk berfikir kritis mengenai materi yang di pelajari, (5) kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka dikelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020). Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira Radita, dkk, 2018). Proses belajar mengajar media pembelajaran juga dapat membangkitkan semangat belajar dan minat dari siswa yang tinggi, selain itu juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Pemakaian atau penggunaan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran di Sekolah.

Media dimanfaatkan memiliki posisi alat bantu guru dalam proses mengajar, misalnya slide, foto, grafik, film, maupun pembelajaran menggunakan komputer yang berguna untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media juga diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap serta retensi belajar siswa.

Penggunaan media online atau media berbasis multimedia pada saat pandemi COVID19 merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim & Suardiman (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran daring menggunakan media online telah diterapkan sejak mulai diberlakukannya *work from home* pada 16 Maret 2020 selama masa pandemic covid-19. Media online yang digunakan seperti youtube, *whatsapp group*, *google classroom*, dan *quizzes*. Materi diberikan dalam bentuk powerpoint, video singkat, dan bahan bacaan. Namun dalam

pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal itulah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan kondisi dan situasi diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk membahas dan mengkaji secara lebih mendalam melalui penelitian tindakan kelas tentang **“Peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan media video pembelajaran pada pembelajaran tematik di SD Negeri 10 Lambung Bukit Pauh Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM 78. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat 55% siswa masih memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mendominasi kegiatan pembelajaran.
3. Guru kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya. Aktifitas guru dalam pembelajaran cenderung belum memberikan ruang bagi siswa.

4. Aktivitas siswa kurang terlaksana karena siswa mulai bosan terhadap pembelajarannya.
5. Siswa tidak dipancing untuk berfikir kritis mengenai materi yang di pelajari.
6. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa Kelas V melalui media video pembelajaran pada pembelajaran tematik di SD Negeri 10 Lambung Bukit Pauh Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Lambung Bukit Pauh Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Lambung Bukit Pauh Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dipaparkan diatas, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media video pembelajaran di kelas V SD Negeri 10 Lambung Bukit Kota Padang?”

Secara terperinci didapat manfaat dari penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan media video conference dan salah satu syarat untuk menyelesaikan S1.
- b. Bagi guru, sebagai penambah pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan media video pembelajaran dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- c. Bagi instansi terkait, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan media video pembelajaran di sekolah dasar.